

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor andalan bagi perekonomian negara kita. Pertanian memiliki arti dan kedudukan penting dalam pembangunan nasional. Sektor ini berperan sebagai sumber penghasil bahan makanan, sumber bahan baku industri, mata pencaharian sebagian besar penduduk, penghasil devisa dari ekspor komoditasnya dan bahkan berpengaruh besar terhadap stabilisasi dan keamanan nasional.

Lahan pertanian merupakan salah satu fungsi lahan yang digunakan untuk berusahatani dan merupakan sumberdaya utama pada usahatani karena dalam proses budidaya tanaman pasti membutuhkan tempat untuk tumbuh, baik berukuran luas ataupun sempit. Lahan pertanian di Indonesia digunakan sebagai lahan perkebunan, lahan persawahan maupun hortikultura. Namun seiring perkembangan zaman, penambahan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi, eksistensi lahan usahatani padi sawah mulai terusik. Salah satu permasalahan yang cukup serius saat ini berkaitan dengan lahan usahatani padi sawah adalah makin maraknya alih fungsi lahan usahatani padi sawah ke penggunaan lainnya atau yang lebih dikenal dengan perkebunan pinang.

Secara spesifik lahan merupakan sumberdaya pembangunan yang memiliki karakteristik ketersediaan atau luasnya *relative* tetap karena perubahan luas akibat proses alami (*sedimentasi*) dan proses (*reklamasi*) sangat kecil. Kesesuaian lahan dalam menampung kegiatan Masyarakat juga cenderung bersifat spesifik karena lahan memiliki perbedaan fisik seperti jenis batuan, kandungan

mineral, tofografi dan lain sebagainya. Lahan pertanian mempunyai manfaat yang sangat besar bagi hidup manusia. Manfaatnya tidak hanya pada sektor ekonomi saja, tapi juga pada sektor lingkungan dan biologis. Oleh karena itu jika lahan pertanian semakin terus-terusan dialih fungsikan maka akan menimbulkan masalah. Kondisi umum masyarakat Desa Sungai Rambai Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat relative sama dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakat yaitu petani tanaman pangan padi. Namun pada tahun 2013 hingga sekarang terjadinya konversi lahan berubah menjadi lahan perkebunan pinang. Maraknya masyarakat melakukan konversi lahan pertanian menjadi lahan perkebunan yang dilakukan membuat produksi petani padi di Desa Sungai Rambai menurun. Masyarakat ingin mendapatkan pemasukan yang lebih besar dengan berkebun mereka lalu mengkonversi lahan pertanian yang dimiliki. Sedangkan pemerintah provinsi jambi sangat mengharapkan masyarakat tetap mempertahankan lahan pertanian guna terwujudnya ketahanan pangan nasional.

Hal ini dilakukan karena minimnya pendapatan usaha tani padi dan tingkat resiko yang lebih tinggi, sehingga petani membutuhkan modal untuk biaya produksi yang lebih besar. Rendahnya tingkat pendidikan petani sehingga petani mengikuti kebiasaan, tradisi dan kebudayaan. Petani padi Desa Sungai Rambai mengaku bahwa kurangnya respon dari pemerintah terhadap keluhan masyarakat terhadap kondisi tanaman padi yang terserang hama sehingga mengakibatkan hasil panen padi yang tidak optimal dan harga penjualan padi menurun sedangkan Kesesuaian lahan dalam menampung kegiatan Masyarakat juga cenderung bersifat spesifik karena lahan memiliki perbedaan fisik seperti jenis batuan, kandungan

mineral, tofografi dan lain sebagainya. Harga jual pinang meningkat, dan faktor penyebab turunnya kualitas hasil panen karena kurangnya irigasi sehingga perkembangan tumbuhan padi kurang optimal serta kanan dan kiri lahan tanaman padi tersebut adalah lahan perkebunan maka nutrisi airnya kurang dan menyebabkan hasil panen kurang optimal dan gagal panen. Beberapa tahun terakhir masyarakat Desa Sungai Rambai sudah melakukan musim tanam hanya satu kali dalam setahun biasanya satu tahun dua kali musim tanam sedangkan perkebunan pinang setahun bisa dilakukan berkali kali panen dalam setahun.

Faktor yang mendorong para petani lebih tertarik menanam pinang ketimbang padi. Pertama, tahun demi tahun produksi padi petani semakin berkurang. Bahkan bila dihitung biaya produksinya tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh. Ini tidak terlepas akibat dari minimnya infrastruktur pertanian seperti irigasi, jalur transportasi, pupuk mahal dan langka serta harga yang selalu rendah setiap musim panen tiba. Kedua, melihat perkembangan perekonomian dari sektor pinang terlebih harga untuk beberapa tahun ini lumayan menjanjikan mendorong masyarakat untuk menanam pinang.

Keputusan petani dalam melakukan alih fungsi lahan salah satunya dipengaruhi oleh pendapatan, menurut Soekaertawi (2005) bahwa pendapatan usaha tani yang tinggi sering kali ada hubungannya dengan tingkat adopsi inovasi serta kemauan dan keputusan untuk melakukan percobaan atau perubahan, dilakukan dengan cepat dan sesuai dengan kondisi pertanian yang dimiliki oleh petaninya, maka hal tersebut dapat menyebabkan pendapatan petani yang lebih tinggi, pendapatan sebagai salah satu faktor yang berhubungan dengan kepuasan petani melakukan alih fungsi lahan ataupun tidak melakukan alih fungsi lahan

Berikut gambaran data dari luas lahan padi dan luas lahan pinang di provinsi Jambi tahun 2016 hingga 2021

Tabel 1. Data Luas Lahan Padi Dan Lahan Pinang Di Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (ha)

Padi		Pinang	
Tahun	Luas Lahan (Ha)	Tahun	Luas Lahan (Ha)
2017	137.132	2017	20.694
2018	118.408	2018	20.985
2019	79.636	2019	21.531
2020	64.412	2020	21.819
2021	60.539	2021	28.255
2022	43.960	2022	35.321

Sumber: BPS provinsi Jambi tahun 2016-2022

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa sudah jelas dimana perbandingan antara luas lahan sawah padi dengan perkebunan pinang dimana luas lahan padi setiap tahunnya menurun terjadi pada tahun 2017 hingga 2022. Dapat dilihat dari tahun 2017 ke 2022 dimana lahan padi sawah mengalami penurunan dari 137.132 ha menjadi 43.960 ha. Karena banyaknya masyarakat petani padi yang mengkonversi lahan padi ke pinang sehingga terjadinya pengalihfungsian lahan. Sejalan dengan luas lahan semakin meningkat setiap tahunnya. Sedangkan lahan perkebunan pinang pada tahun 2017 memiliki luas lahan 20.694 ha lalu pada tahun 2022 menjadi 35.321 ha dimana setiap tahunnya mengalami peningkatan luas lahan pinang di provinsi Jambi.

Berikut gambaran data luas lahan padi sawah dan lahan perkebunan pinang tahun 2017 – 2022 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Tabel 2. Luas Lahan Padi Tahun 2017-2022 Kabupaten Tanjung Jabung Barat (ha)

No	Kecamatan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Tungkal ilir	467	467	344	344	344	151
2	Bramitam	817	817	534	534	534	479
3	Sebrang kota	110	110	206	142	142	128
4	Betara	392	392	415	373	373	318
5	Kuala betara	405	405	183	187	187	143
6	Pengabuan	2.426	2.426	2.604	2.426	2.426	2.208
7	Senyerang	3.216	3.216	3.179	3.179	3.179	2.930
8	Tungkal ulu	81	81	82	82	82	58
9	Batang asam	1.069	1.069	1.007	1.067	1.067	977
10	Tebing tinggi	318	318	200	152	152	107
11	Merlung	0	0	0	0	0	0
12	Muara papalik	0	0	0	0	0	0
13	Renah mendaluh	160	160	125	125	125	75
Jumlah		9.461	9.461	8.879	8.611	8.611	7.574

Sumber: Dinas Pertanian Tanjung Jabung Barat tahun 2022

Tabel 2 diatas menunjukkan luas lahan pangan padi dari tahun 2017- 2022 di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan luas lahan pada tahun 9.461 ha menjadi 7.574 ha pada tahun 2022. Berikut data luas areal perkebunan pinang kabupaten tanjung jabung barat.6

Tabel 3. Luas Areal Perkebunan Pinang di Kabupaten Tanjung Jabung Barat tahun 2017-2022 (ha)

No	Kecamatan	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Tungkal ulu	25	25	25	25	25	26
2	Merlung	-	-	-	-	-	-
3	Batang asam	20	20	20	36	50	50
4	Tebing tinggi	66	176	202	202	202	222
5	Renah mendaluh	-	-	-	-	21	21
6	Muara papalik	9	9	9	9	10	10
7	Pengabuan	4.747	4.767	4.776	4.780	4.783	5.283
8	Senyerang	869	1.039	1.242	1.242	1.242	2.592
9	Tungkal ilir	567	579	586	586	586	586
10	Bramitam	1.281	1.350	1.387	1.397	1.397	1.417
11	Seberang kota	705	709	709	798	798	798
12	Betara	1.012	1.042	1.042	1.042	1.046	1.046
13	Kuala betara	1.331	1.355	1.355	1.355	1.355	1.355
Jumlah		10.632	11.071	11.353	11.472	11.515	13.406

Sumber : DinasPerkebunan Tanjung Jabung Barat tahun 2022

Tabel 3 diatas adalah data luas areal perkebunan pinang dari tahun 2017-2022. Dapat dilihat di Kecamatan Senyerang dimana terjadinya peningkatan luas areal perkebunan dari tahun pertahun. Namun, ditahun 2019-2021 tidak terjadinya peningkatan luas lahan perkebunan pinang tersebut, tetapi pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan yang sangat meningkat yaitu pada tahun 2021 luas lahan pinang 1.242 ha kini menjadi 2.592 ha pada tahun 2022. Dilihat dari kedua tabel diatas Masyarakat akan terus menerus mengalihfungsikan lahan pertanian kelahan perkebunan dimana lahan pertanian padi setiap tahun mengalami penurunan dan lahan perkebunan pinang terus menerus meningkat.

Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Barat yaitu Kecamatan Senyerang terdapat permasalahan yang terjadi yaitu peningkatan konversi lahan pertanian padi ke Lahan Perkebunan Pinang. Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi atau seluruh Kawasan lahan dari fungsi semula (seperti yang direncanakan) menjadi fungsi lain.

Tabel 4. Luas Lahan Pertanian Padi Kecamatan Senyerang Tahun 2017-2022 (ha)

No	Desa	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Margo rukun	165	165	222	222	222	200
2	Sungai rambai	515	515	478	478	478	349
3	Teluk Ketapang	320	320	310	310	310	331
4	Sungai kayu aro	558	558	557	557	557	427
5	Kel. Senyerang	246	246	243	243	243	300
6	Lumahan	171	171	184	184	184	150
7	Kempas Jaya	537	537	456	456	456	429
8	Sungsang	277	277	294	294	294	269
9	Sungai kepayang	145	145	143	143	143	150
10	Sungai landak	278	278	292	292	292	325
Jumlah		3.216	3.216	3.179	3.179	3.179	2.930

Sumber: BPS Tanjung Jabung Barat tahun 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Desa Sungai rambai luas lahan pertanian padi setiap tahunnya mengalami penurunan dikarenakan semakin banyaknya Masyarakat melakukan konversi lahan pangan padi kelahan perkebunan pinang. Dimana Masyarakat desa Sungai rambai menanam padi dengan jenis varietas lokal dengan sistem tanam jajar legowo setahun bisa dua kali penanaman tetapi beberapa tahun terakhir ini masyarakat hanya bisa melakukan sekali dalam setahun disebabkan karena semakin banyak lahan yang sudah ditanami perkebunan pinang dan kurangnya irigasi di area pertanian pangan sehingga hasil produksi yang dihasilkan kurang optimal dan harga penjualan beras yang turun sehingga masyarakat tergiur untuk melakukan konversi lahan tersebut karena hasil perkebunan pinang yang sangat optimal, harga penjualan yang semakin meningkat. Berikut data yang di peroleh dari dinas pertanian Tanjung Jabung Barat

Tabel 5. Luas Areal Perkebunan pinang kecamatan Senyerang Tahun 2017-2022 (ha)

No	Desa	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kel.Senyerang	141	164	199	199	199	899
2	Sungai landak	131	157	184	184	184	199
3	Sei.kayu aro	66	73	98	98	98	261
4	Teluk Ketapang	59	66	83	83	83	146
5	Sei.kepayang	61	66	80	80	80	128
6	Sungai rambai	47	54	88	88	88	206
7	Sungsang	32	38	52	52	52	105
8	Lumahan	31	39	51	51	51	80
9	Kempas jaya	147	208	219	219	219	375
10	Margo rukun	154	174	188	188	188	193
Jumlah		869	1.039	1.242	1.242	1.242	2.592

Sumber: Dinas Perkebunan Tanjung Jabung Barat tahun 2022

Tabel diatas adalah tabel luas lahan perkebunan pinang di kecamatan senyerang, bisa dilihat di Desa Sungai Rambai setiap tahunnya mengalami

peningkatan luas lahan perkebunan pinang dimana luas lahan pada tahun 2017 hanya 47 ha dan di 2022 menjadi 206 ha.

Dampak konversi lahan bersifat progresif yaitu setiap tahunnya pasti terjadi. Luas konversi lahan itu setiap tahunnya pasti akan semakin meningkat karena konversi lahan pertanian umumnya bersifat menular, dengan kata lain, sekali konversi lahan terjadi maka luas lahan yang dikonversi dilokasi tersebut akan semakin besar akibat konversi lahan ikutan terjadi dilokasi tersebut (Irawan 2015).

Desa Sungai Rambai sangat mendukung dikembangkannya budidaya pinang, karena merupakan salah satu hasil pertanian yang sangat penting karena perkebunan pinang mempunyai arti penting dalam kehidupan Masyarakat yakni dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga dan banyak lagi kebutuhan yang lainnya yang dapat dipenuhi. Petani memutuskan melakukan alih fungsi lahan karena ada adopsi inovasi yang dilakukan oleh petani, seperti petani mulai memahami keuntungan menanam pinang dibanding padi, biaya yang diperlukan untuk berusaha pinang yang lebih mudah, tingkat kerumitan Bertani pinang lebih mudah dibanding padi. Alasan ini yang melatar belakangi petani melakukan alih fungsi lahan.

Selanjutnya alih fungsi lahan yang dilakukan petani di Desa Sungai Rambai juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman Bertani, ketersediaan tenaga kerja keluarga, luas kepemilikan lahan dan kesesuaian lahan. Hal ini sesuai pendapat Rumapea, (2023) bahwa keputusan petani untuk melakukan alih fungsi lahan disebabkan oleh beberapa aspek, diantaranya adalah faktor alam atau

kesesuaian lahan, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki petani, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, serta luas lahan yang dimiliki petani.

Pertama mengenai pengetahuan dan pengalaman Bertani, dimana rata-rata pengalaman Bertani yang dimiliki oleh petani di Desa Sungai Rambai sudah lebih dari 15 tahun, sehingga mereka sudah memiliki pengetahuan, keterampilan dan interaksi sosial yang sudah jauh lebih banyak dibanding petani yang memiliki pengalaman masih baru. Pengalaman Bertani yang sudah cukup lama ini menyebabkan Sebagian petani memiliki rasa ingin tahu dan berinovasi mengenai hal-hal baru, termasuk mencoba usahatani baru. Petani yang sudah cukup lama Bertani padi sawah di Desa Sungai Rambai tentu sudah cukup berpengalaman terhadap gagal panen karena cuaca, dan hama, sehingga petani memutuskan untuk melakukan alih fungsi lahan.

Selanjutnya adalah ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga Pada saat melakukan usahatani padi sawah, maka petani akan menerima hasil ketika musim panen, dimana musim panen padi sawah di Desa Sungai Rambai ini biasanya 2 kali per tahun jika cuaca mendukung. Artinya petani harus mampu memanfaatkan pendapatan dari hasil panen sampai musim tanam berikutnya.

Selanjutnya adalah luas lahan, apabila petani di Desa Sungai Rambai memiliki lahan yang cukup luas atau lebih dari 1 ha, maka petani akan memilih untuk menanam tanaman perkebunan, seperti tanaman pinang. Hal ini dikarenakan, petani tidak akan sanggup untuk menanam padi lebih dari 1 ha, dikarenakan bibit yang dibutuhkan banyak, pupuk, tenaga kerja dan pengelolaannya. Sementara bagi petani yang memiliki lahan kurang dari 1 ha atau bahkan kurang dari 0,5 ha,

maka petani juga akan mungkin melakukan alih fungsi lahan menjadi tanaman pinang.

Tabel 6. Luas Areal Perkebunan Pinang Dan Padi Di Desa Sungai Rambai Tahun 2017-2022 (ha)

No	Sungai rambai	Tahun					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Padi	515	515	478	478	478	349
2	Pinang	47	54	88	88	88	206
Jumlah		562	569	566	566	566	555

Sumber: Dinas Perkebunan dan Dinas Pertanian Tanjung Jabung Barat 2022

Pada tabel 6 terlihat bahwa penurunan luas lahan padi tertinggi pada tahun 2022 dan kenaikan lahan perkebunan pinang mencapai 206 ha. Tidak semua petani padi sawah di Desa Sungai Rambai melakukan alih fungsi lahan. artinya petani tersebut memiliki dua usahatani hasil alih fungsi lahan yaitu usahatani pinang dan masih memiliki usahatani padi. Karena kondisi lahan padi di Desa Sungai Rambai lahan padi kering sehingga akan mudah para petani melakukan alih fungsi lahan padi ke perkebunan karena petani cukup membuat anak parit di sebagian lahan yang mereka miliki untuk jalan air supaya lahan tersebut kering. Menurut Kurdianto (2011) menyatakan bahwa terjadinya alih fungsi lahan sawah ke tanaman perkebunan pinang disebabkan oleh pendapatan usahatani pinang lebih tinggi dengan tingkat resiko yang lebih rendah, nilai jual atau hasil kebun yang lebih tinggi, biaya produksi usahatani lebih rendah dan terbatasnya ketersediaan air. Tingginya petani melakukan alih fungsi lahan pada tahun 2022 dikarenakan harga jual pinang pada tahun tersebut sekitar 25.000/kg sehingga petani semakin tergiur untuk melakukan alih fungsi lahan tersebut sementara tanaman padi di Desa Sungai Rambai hanya bisa 1 kali panen dalam setahun. Sementara hasil tanaman padi yang mereka produksi hanya untuk konsumsi sendiri tidak untuk dijual karena petani sudah memiliki hasil dari kebun pinang

untuk dijual sehingga untuk saat ini petani masih mempertahankan Perkebunan pinang walaupun harga pinang saat ini sangat turun drastis.

Petani sawah memilih untuk melakukan konversi lahan pangan. Kurangnya irigasi, mahal dan jarangunya pupuk, resiko sawah yang besar (keong mas, tikus, burung dan penyakit padi), harapan yang lebih baik, ketetapan pemerintah tentang lahan yang dimiliki tiap kecamatan, pembagian pupuk (pemasaran). Hasil uji probit dan logit, dapat diketahui bahwa semakin tinggi pendapatan petani yang diperoleh maka semakin sedikit petani melakukan alih fungsi lahan pangan, dan dari hasil probit diketahui bahwa dengan pengeluaran dan jumlah lahan yang sudah diketahui akan mempengaruhi terjadinya alih fungsi lahan pangan.

Berdasarkan fenomena alih fungsi lahan padi sawah menjadi lahan perkebunan pinang, maka penulis merasa penting melakukan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubunganm petani melakukan alih fungsi lahan padi sawah ke lahan perkebunan pinang. Dari uraian diatas, maka penulis menetapkan judul penelitian

“Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Alih Fungsi Lahan Padi Menjadi Lahan Perkebunan Pinang di Desa Sungai Rambai Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat ”.

1.2 Rumusan Masalah

Terkait dengan kehidupan Masyarakat Desa Sungai Rambai dan hasil pertaniannya, pada awal mulanya mayoritas petani padi yang membuat mereka Sejahtera bahkan padi merupakan suatu usaha yang menjanjikan. Namun seiring berjalannya waktu petani melihat pinang cenderung lebih menjanjikan dari pada padi, hal ini berpengaruh bagi pola pikir petani yang awalnya petani lebih

memilih membudidayakan tanaman padi kini lebih memilih membudidayakan tanaman pinang. Hal ini dilihat dari petani melakukan pengalih fungsian lahan padi ditanami menjadi pinang.

Alih fungsi lahan yang dimaksud merupakan tindakan mengubah atau mengalih fungsikan lahan yang awalnya ditanam padi menjadi pinang. Dalam membudidayakan usahatannya ada beberapa hal yang menjadi tantangan salah satunya bagaimana mendapatkan hasil yang optimal. Untuk mendapatkan hasil yang optimal diperlukan Upaya yang serius dari petani dalam menjalankan usahatannya. Dilihat dari harga pinang cenderung lebih stabil dibandingkan dengan harga padi yang murah bahkan menurun hal ini menunjukkan bahwa mengusahakan pinang jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan tanaman padi.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan petani melakukan alih fungsi lahan padi menjadi Perkebunan pinang dikarenakan masih memiliki kontribusi yang nyata dalam segi pendapatan dan dapat membantu kebutuhan rumah tangga petani. Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan alih fungsi lahan padi menjadi pinang, namun dalam hal ini faktor yang diduga berhubungan dengan alih fungsi lahan padi menjadi Perkebunan pinang di Desa Sungai Rambai Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah pengalaman, ketersediaan tenaga kerja keluarga, luas kepemilikan lahan dan kesesuaian lahan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran faktor-faktor yang berhubungan dengan alih fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan pinang di Desa Sungai Rambai Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Bagaimana terjadi alih fungsi lahan padi menjadi perkebunan pinang di Desa Sungai Rambai Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Apakah terdapat hubungan antara faktor pengalaman, ketersediaan tenaga kerja keluarga, luas kepemilikan lahan dan kesesuaian lahan dengan alih fungsi lahan padi menjadi perkebunan pinang di Desa Sungai Rambai Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Tujuan penelitian

Dari permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang berhubungan dengan alih fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan pinang di Desa Sungai Rambai Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Untuk menganalisis alih fungsi lahan padi menjadi perkebunan pinang di Desa Sungai Rambai Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
3. Untuk menganalisis hubungan antara faktor pengalaman, ketersediaan tenaga kerja keluarga, luas kepemilikan lahan dan kesesuaian lahan dengan alih fungsi lahan padi menjadi lahan perkebunan pinang di Desa Sungai Rambai Kecamatan Senyerang Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan peneliti.
3. Bagi petani Desa Sungai Rambai penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan sikap pengambilan keputusan.